

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan organisasi bisnis Islam yang memberikan aura baru di dunia perbankan Indonesia. Muhammad dan Kanebet (2002) dalam Husna (2005) mendefinisikan bisnis Islam sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan penyalahgunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Sebagai hal yang baru dalam perbankan Indonesia ternyata perbankan syariah dapat berkembang dengan baik di Indonesia, karena didukung oleh faktor penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Perkembangan bank syariah di Indonesia ini merupakan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia yang menginginkan sistem perekonomian berbasis pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah. Kebutuhan itu muncul dengan dasar kesadaran untuk menjalankan Islam secara utuh dalam segala aspek kehidupan (Sofie, 2005).

Perkembangan bank syariah mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan akuntansi Islam untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara keseluruhan (Ahim, 2003). Menurut Muhammad (2002) dalam Nur (2004), syariah tidak hanya berhubungan dengan ibadah ritual saja melainkan berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan masyarakat.

akuntansi. Praktik akuntansi bersifat wajib 'ain karena setiap muslim berpotensi menjadi muzakki atau wajib zakat (Adnan, 2000). Kewajiban pembayaran zakat adalah sebuah bentuk transaksi "tidak tunai" dan tidak mengharapkan suatu keuntungan seperti halnya jual beli seperti diindikasikan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282, karena adanya konsep hisab dan haul. Berdasarkan hal tersebut maka setiap muslim wajib mempunyai pembukuan atau memelihara catatan pendapatan dan kekayaan terutama dalam hal hutang piutang. Ini menandakan bahwa secara normatif akuntansi melekat kuat dalam ajaran Islam.

Akuntansi merupakan proses penghasil informasi yang disajikan ke dalam bentuk laporan keuangan. Informasi-informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Daraugh dalam Bambang (2004) menunjukkan arti pentingnya informasi laporan keuangan dengan menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kerja dan pembuatan kontrak-kontrak.

Para pihak yang berkepentingan dengan sebuah perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Masing-masing pihak mengharapkan informasi yang diungkapkan memberikan *benefit* bagi terlaksananya masing-masing kepentingan.

Perbedaan kepentingan antara para pihak yang berkepentingan dapat menimbulkan adanya asimetri informasi. (Khan, 1998)

menyatakan asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal. Manajemen mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kepentingan dirinya melalui peningkatan kompensasi, sedangkan pemilik modal mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui deviden atau kinerja saham perusahaan.

Asimetri informasi ini juga bisa muncul antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan lainnya yaitu seperti kreditor, karyawan, pemerintah, departemen pajak, dan konsumen. Asimetri informasi antara manajemen dengan pihak berkepentingan lain dapat berkurang dengan adanya pengungkapan (*disclosure*) yang transparan, jujur tanpa ada manipulasi. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, oleh karena itu manajemen perlu mempertimbangkan dampak yang akan timbul dari pengungkapan laporan keuangan. Aida (2002) menjelaskan bahwa pihak manajemen perlu mempertimbangkan *cost and benefit* dalam menyajikan *disclosure* didalam laporan keuangan.

Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan wajib mematuhi standar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan. Perbankan syariah yang berprinsip syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus mematuhi ketentuan yang sudah ada yaitu PSAK 50 (Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan 50). PSAK 50 memuat...

ketetapan yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, berisi tentang aturan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perbankan syariah. PSAK 59 memang mewajibkan bank syariah untuk mengungkapkan dan melaporkan kepatuhan terhadap prinsip syariah tetapi pengungkapan kepatuhan disini hanya terkait dengan produk-produk keuangan bank syariah semata dan belum menggambarkan akuntabilitas yang lebih luas sesuai penekanan paradigma akuntansi Syariah filosofis dan teoritis. Pengungkapan untuk masalah sosial baru sebatas pada pengungkapan isu-isu sosial dan lingkungan (Dwi, 2004), sedangkan para pihak yang berkepentingan bank syariah termasuk nasabah mengharapkan *full disclosure* dalam penyajian informasi perusahaan, karena didasari keinginan untuk patuh pada prinsip syariah dalam segala aspek kehidupan yaitu jujur, terbuka tanpa adanya manipulasi apapun.

Di dalam bank syariah informasi yang diharapkan oleh para nasabah bank syariah yaitu mengenai bagi hasil .Nasabah mengharapkan bank syariah menyampaikan informasi bagi hasil seperti bagian yang harus didapatkan nasabah atas bagi hasil tersebut dan cara penghitungan bagi hasil itu sendiri.Hal ini didorong karena keinginan untuk mengetahui hak nasabah atas bagi hasil yang harus didapatkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Bank Indonesia dan sejumlah Perguruan Tinggi Negeri tentang potensi, preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah yang dikutip dari Anang (2004) menunjukkan bahwa nasabah yang telah menggunakan jasa bank syariah sebagian memandang

untuk berhenti menjadi nasabah karena kualitas pelayanan yang kurang baik dan karena adanya keraguan terhadap konsistensi penerapan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan kurangnya informasi yang disampaikan oleh bank syariah. ini ditandai dengan adanya keraguan nasabah pada bank syariah terhadap konsistensi penerapan prinsip syariah pada bank syariah.

Kondisi-kondisi di atas dapat menimbulkan kesenjangan antara para pihak yang berkepentingan. Di satu sisi manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan diharuskan mematuhi ketentuan dalam PSAK 59 yang ternyata masih belum menggambarkan prinsip syariah yang luas. Manajemen juga perlu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dalam pengungkapan informasi. Di lain sisi, keputusan dan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah dipengaruhi oleh kesesuaian bank dengan prinsip syariah dan prinsip-prinsip pengelolaan perbankan yang sehat dengan atau tanpa adanya ketentuan yang mengharuskannya untuk mengungkapkan informasi tersebut. Nasabah mengharapkan bank syariah memberikan informasi yang jujur tanpa ada manipulasi dan terbuka. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul Penelitian **“Kesenjangan Harapan antara Nasabah dan Manajemen terhadap Penyampaian Informasi Keuangan dan Non Keuangan Bank Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Kesenjangan harapan yang terjadi dalam sebuah perusahaan dapat terjadi antara berbagai pihak dapat terjadi antara pihak internal perusahaan

maupun antara pihak intern dan pihak ekstern, masalah yang menyebabkan kesenjangan itu sendiri juga majemuk, agar penulisan ini tidak menyimpang maka permasalahan dalam penulisan ini dibatasi hanya pada kesenjangan harapan yang terjadi antara nasabah sebagai pihak ekstern dan manajemen sebagai pihak intern perusahaan, dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penyampaian informasi keuangan dan non keuangan pada bank syariah di Jogjakarta, serta media yang digunakan dalam menyampaikan informasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap penyampaian Informasi keuangan dan non keuangan di bank syariah,serta media yang digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen bank terhadap penyampaian informasi keuangan dan non keuangan, serta media informasi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kalangan perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan dalam penyampaian informasi keuangan dan non keuangan yang dilakukan selama ini. Adanya kesenjangan yang signifikan memerlukan perhatian manajemen untuk dapat melakukan perbaikan pada kebijakan pengungkapan informasi kepada publik.

2. Bagi kalangan akademisi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi akademisi terhadap sikap nasabah bank syariah dalam memandang berbagai isu dalam hal informasi yang terkait dengan laporan keuangan perbankan syariah.

3. Bagi penulis

Adanya penelitian ini peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan tentang dunia perbankan syariah khususnya tentang informasi keuangan